

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara:

Untuk Pendeta Perempuan di Klasis Kupang Barat.

1. Bisa Ibu ceritakan sedikit tentang diri Ibu dan perjalanan pelayanan hingga saat ini?
2. Sudah berapa lama Ibu melayani di Klasis Kupang Barat, dan bagaimana pengalaman awal saat ditempatkan di jemaat ini?
3. Apa yang memotivasi Ibu memilih menjadi pendeta?
4. Bagaimana Ibu menggambarkan keseharian pelayanan sebagai pendeta di jemaat ini?
5. Selain pelayanan gereja, bagaimana peran Ibu dalam keluarga (sebagai istri, ibu, atau penopang ekonomi)?
6. Bagaimana Ibu membagi waktu antara pelayanan dan tanggung jawab rumah tangga?
7. Apa tantangan terbesar yang Ibu alami dalam menjalani keragaman beban tersebut?
8. Bagaimana Ibu melihat relasi kuasa dalam rumah tangga Bersama suami, juga bersama majelis jemaat laki-laki dan perempuan, juga majelis klasis laki-laki?
9. Apakah pernah muncul konflik antara tuntutan pelayanan dan kebutuhan keluarga? Bagaimana Ibu menghadapinya?
10. Menurut Ibu, apa itu patriarki? Apakah ibu pernah ada pengalaman dengan patriarki? Dan apakah masyarakat kita di NTT masih bersifat patriarkis? Jika ya, apa dampaknya dalam pelayanan?
11. Dalam konteks masyarakat di sini, bagaimana pandangan jemaat atau masyarakat terhadap pendeta perempuan?
12. Apakah Ibu pernah mengalami tekanan sosial atau ekspektasi tertentu karena peran gender? Bisa diceritakan?
13. Apa yang Ibu mengerti mengenai spiritualitas dan spiritualitas pelayanan?
14. Apakah ada yang khas dalam spiritualitas perempuan dan spiritualitas pelayanan perempuan?

15. Bagaimana pengalaman Ibu sebagai perempuan mempengaruhi cara Ibu memahami Tuhan dan pelayanan?
16. Bagaimana Ibu melihat posisi pendeta perempuan dalam budaya masyarakat di tempat Ibu melayani?
17. Dalam situasi sulit, apakah Ibu pernah mempertanyakan Tuhan atau panggilan pelayanan? Bagaimana proses itu terjadi?
18. Apakah Ibu pernah merasa kelelahan secara fisik dan emosional karena pelayanan dan peran keluarga? Bagaimana pengalaman itu mempengaruhi iman Ibu?
19. Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika merasa lelah secara emosional atau spiritual?
20. Apakah pengalaman tubuh (lelah, sakit, atau tekanan) mempengaruhi relasi Ibu dengan Tuhan?
21. Dalam menghadapi tekanan dan ketidakadilan, bagaimana Ibu menjaga iman tetap hidup?
22. Apakah Ibu melihat pergumulan tersebut sebagai bagian dari perjalanan spiritual? Bagaimana?
23. Apakah ada strategi khusus yang Ibu kembangkan untuk tetap kuat menjalani pelayanan dan kehidupan keluarga?
24. Siapa atau komunitas apa yang menjadi sumber kekuatan spiritual bagi Ibu?
25. Bagaimana Ibu melihat kehadiran Tuhan dalam pergumulan yang Ibu alami?
26. Apa harapan Ibu bagi gereja dalam mendukung pendeta perempuan ke depan?
27. Apa pesan Ibu bagi perempuan lain yang merasa terpanggil menjadi pendeta?
28. Jika Ibu boleh mengubah satu hal dalam sistem pelayanan gereja terkait perempuan, apa yang ingin diubah?

Untuk Ketua Klasis Kupang Barat:

1. Sudah berapa lama Bapak melayani dalam posisi ini?

2. Apa yang bapak mengerti mengenai spiritualitas dan spiritualitas pelayanan?
3. Menurut bapak, apakah ada yang khas dalam spiritualitas perempuan dan spiritualitas pendeta perempuan?
4. Bagaimana Bapak melihat kehadiran dan peran pendeta perempuan di Klasis Kupang Barat?
5. Apakah ada perbedaan gaya pelayanan atau pendekatan antara pendeta perempuan dan laki-laki menurut pengamatan Bapak?
6. Apa tantangan utama yang dihadapi gereja dalam konteks sosial dan budaya di wilayah ini?
7. Menurut pengamatan Bapak, apa saja beban utama yang dihadapi pendeta perempuan dalam pelayanan?
8. Bagaimana Bapak melihat realitas beban ganda yang dialami pendeta perempuan (pelayanan dan keluarga)?
9. Bagaimana pengaruh budaya lokal (adat, relasi keluarga besar, patriarki) terhadap kehidupan bergereja di wilayah ini?
10. Apakah ada dinamika relasi kuasa yang mempengaruhi penerimaan terhadap kepemimpinan pendeta perempuan?
11. Menurut Bapak, apakah budaya tersebut mempengaruhi penerimaan jemaat terhadap kepemimpinan perempuan?
12. Menurut Bapak, apakah budaya patriarki masih kuat di wilayah Klasis Kupang Barat?
13. Bagaimana budaya tersebut mempengaruhi pelayanan pendeta perempuan?
14. Apakah Bapak pernah melihat atau menangani kasus di mana pendeta perempuan mengalami hambatan karena faktor budaya atau gender?
15. Apakah menurut Bapak, gereja, secara sadar atau tidak, masih membawa nilai-nilai patriarki dalam praktiknya?
16. Bagaimana Bapak/Ibu memahami spiritualitas dalam konteks pelayanan pendeta?
17. Apakah pergumulan yang mereka alami dapat dilihat sebagai bagian dari perjalanan iman? Mengapa?

18. Apa bentuk dukungan konkret yang diberikan klasis kepada pendeta perempuan?
19. Menurut Bapak, apa hal yang masih perlu diperbaiki dalam sistem pelayanan gereja terkait pendeta perempuan?
20. Bagaimana Bapak melihat masa depan kepemimpinan perempuan dalam gereja, khususnya di GMIT?
21. Bagaimana gereja dan klasis menanggapi isu kelelahan, tekanan emosional, atau pergumulan spiritual pendeta perempuan?
22. Apa pesan Bapak/Ibu bagi para pendeta perempuan yang sedang bergumul dalam pelayanan?
23. Apa harapan Bapak terhadap peran pendeta perempuan ke depan di GMIT, khususnya di Kupang Barat?

Pertanyaan untuk anggota jemaat/pengurus klasis:

1. Apa yang bapak mengerti mengenai spiritualitas dan spiritualitas pelayanan?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kehadiran pendeta perempuan di jemaat ini?
3. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah dilayani oleh pendeta perempuan? Bagaimana pengalaman itu?
4. Apakah ada perbedaan tugas atau ekspektasi antara pendeta laki-laki dan perempuan?
5. Apa yang paling berkesan dari pelayanan pendeta perempuan menurut Bapak/Ibu?
6. Apakah ada hal yang menurut Bapak/Ibu menjadi kelebihan atau kekhasan pendeta perempuan?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat di sini masih dipengaruhi oleh budaya patriarki? Bisa dijelaskan?
8. Dalam budaya di sini, bagaimana peran perempuan biasanya dipahami?
9. Apakah pendeta perempuan mudah diterima dalam kehidupan sosial jemaat?
10. Bagaimana hubungan antara pendeta perempuan dengan jemaat menurut Bapak/Ibu?

11. Apakah ada jemaat yang masih meragukan kepemimpinan pendeta perempuan? Mengapa?
12. Seberapa besar pengaruh adat dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari jemaat di sini?
13. Apakah menurut Bapak/Ibu pergumulan yang mereka alami mempengaruhi pelayanan mereka?
14. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan pendeta perempuan dalam pelayanan?
15. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, tantangan apa yang dihadapi pendeta perempuan dalam pelayanan?
16. Apa harapan Bapak/Ibu bagi pendeta perempuan ke depan



***Pdt. Maryanti Soli Umbu Zogara, S.Th,**
Ketua Majelis Jemaat Lidamanu Batubao



***Bersama Pdt. Ema E. M. Bria - Tualaka,**
S.Th, Ketua Majelis Jemaat Nitneo



***Bersama Pdt. Felpina N. Ataupah, M.Th,**
Ketua Majelis Jemaat Elim Bolok



***Bersama Pdt. Feronika Y. Lay - Gella, S.Th,**
Ketua Majelis Jemaat Talenalain - Manulai 1



***Bersama Pdt. Meliana Oematan - Benusu,**
M.Th, Ketua Majelis Jemaat Elroi Batakte



***Bersama Pdt. Netty Fanggidae-Dubu, S.Th,**
Wakil Ketua Majelis Klasik Kupang Barat,
juga Wakil Ketua Majelis Jemaat Lahairoi
Kuanheun



***Bersama Pdt. Neldiance J. Tahun, S.Th,**
Ketua Majelis Jemaat Horeb Oebatu



*Bersama Pdt. Doddy S. Octavianus, S.Th,
Ketua Majelis Klasis Kupang Barat



*Bersama Bapak Elsam Doko, sebagai
Bendahara Klasis Kupang Barat



*Bersama Bapak Yavid Soru, sebagai
Sekretaris Klasis Kupang Barat



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Adisucipto Oesapa – P.O. Box 147 – Kupang 85361 NTT

Telp.: 0380-881584

KARTU BIMBINGAN TESIS

NAMA : Diandra Berthalia Litvaly
NIM : 24771010013
JUDUL TESIS : Mekar Iman di Atas Karang Relayanan
Pendeta Perempuan

Pembimbing1: Pdt. Dr. Mery L.Y. Koliman, M.Th
Pembimbing2: Pdt. Dr. Fredrik Y.A. Doeta, MA

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	TOPIK BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN PEMBIMBING II
1	Sabtu, 14/2/26	Mengirimkan proposal.	1	1
2	Rabu, 1/4/26	Mengirimkan perbaikan proposal setelah ujian.	2	2
3	Rabu, 15/4/26	Konsultasi BAB I, II dan III.	3	3
4	Sabtu, 9/5/26	Konsultasi BAB III dan IV.	4	4
5	Sabtu, 23/5/26	Konsultasi BAB IV.	5	5
6	Sabtu, 30/5/26	Konsultasi BAB IV, V dan VI.	6	6
7	Selasa, Rabu, 2-3/6/26	Memasukkan dan konsultasi BAB I, II, III dan IV.	7	7
8	Rabu, 10/6/26	Mengirimkan draf BAB V.	8	8
9	Jumat, 18/6/26	Memasukkan dan konsultasi BAB I, II, III, IV, V dan VI.	9	9
10	Rabu, 24/6/26	Memasukkan tesis.	10	10
11	Senin, 6/7/26	Memasukkan tesis final.	11	11

Ketua Program Studi Teologi
Program Pascasarjana,

Pdt. Ira. D Mangililo, Ph.D

Catatan:

Syarat Ujian Proposal Tesis:

- A. Persyaratan Akademik Pengajuan Sidang Tesis
 1. Telah Lulus Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dengan Nilai Minimal B
 2. Pengajuan Seminar Hasil Penelitian minimal 5-6 x Bimbingan
 3. Pengajuan Sidang Tesis 2 x Bimbingan setelah Seminar Hasil Penelitian
- B. Persyaratan administrasi (Telah Melakukan Segala Pembayaran/ Tidak ada Tunggakan Pembayaran)